

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu penyakit gangguan jiwa kronis, yang ditandai dengan pikiran kacau, delusi, halusinasi dan perilaku aneh atau katatonik. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang bersifat kronis yang ditandai dengan hambatan dalam berkomunikasi, gangguan realitas, gangguan fungsi otak, terutama pada proses berpikir, kehidupan sosial, kemampuan pada aspek bahasa dan emosi, serta kemampuan untuk menerima kenyataan secara akurat (Fitri *et al.*, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, lebih dari 24 juta orang di seluruh dunia mengidap skizofrenia, tetapi tidak biasa seperti kebanyakan gangguan mental lainnya. Lebih dari 50% orang dengan skizofrenia tidak mendapatkan perawatan yang tepat. 90% orang dengan skizofrenia yang tidak diobati tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Akses ke layanan kesehatan mental yang sulit didapatkan adalah masalah penting yang harus segera ditangani. Orang dengan skizofrenia memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mencari perawatan daripada populasi pada umumnya (Jannah, 2021).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, terdapat 844 rumah tangga di Indonesia yang memiliki anggota dengan gangguan jiwa psikosis atau

skizofrenia. Dari jumlah tersebut, 60,7% mendapatkan pengobatan di fasilitas kesehatan, sementara 7,9% tidak mengakses layanan kesehatan sama sekali.

Data ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membantu pasien mempertahankan kepatuhan dalam menjalani pengobatan (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pada tingkat daerah, Kota Tasikmalaya juga menunjukkan peningkatan kasus gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia. Berdasarkan *Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2023*, jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat tercatat sebanyak 1.033 kasus, meningkat 72 kasus dibandingkan tahun 2022. Jumlah ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan mencapai 1.109 orang (107,4%), menunjukkan adanya peningkatan cakupan layanan kesehatan jiwa. Kondisi ini menggambarkan bahwa kebutuhan dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia semakin penting, terutama dalam keberlangsungan terapi di fasilitas kesehatan seperti RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Penanganan pada skizofrenia membutuhkan jangka waktu yang lama dan kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan pengobatan menjadi poin yang sangat penting dan harus menjadi perhatian pasien, keluarga serta tenaga Kesehatan. (Owen, *et al.*, 2016). Seorang pasien dikatakan patuh menjalani pengobatan apabila pasien tersebut meminum obat secara teratur dan sesuai dengan aturan pemakaiannya hingga akhir masa pengobatannya. Kepatuhan meliputi perilaku seseorang saat mendengarkan nasihat medis, petunjuk dan penggunaan obat yang sesuai, serta ketepatan waktu minum obat. Menurut Arisandy dan Ismalinda

(2014) sekitar 25% pasien dengan gangguan psikosis, skizofrenia maupun gangguan mental berat gagal dalam pengobatannya. Dari data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (2019), dinyatakan bahwa angka proporsi pengobatan dengan anggota rumah tangga gangguan jiwa skizofrenia yang rutin berobat selama 1 bulan terakhir yaitu sebesar 48,9% dan untuk yang tidak rutin minum obat sebesar 51,1%. Maka dari itu perlu ditingkatkan Kembali angka kepatuhan berobat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut (Yuni, 2021).

Beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan skizofrenia, seperti ketidakstabilan kondisi psikologis, tidak melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan secara teratur, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang skizofrenia dan memberikan motivasi. Pasien yang memiliki dukungan keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga yang optimal juga dapat membantu menurunkan risiko kekambuhan, meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalankan fungsi sosial, serta mendukung proses pemulihan dan kualitas hidup pasien. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien tidak patuh pengobatan sehingga berisiko mengalami kekambuhan berulang. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat (Yuni, 2021).

Selain data yang tersedia, beberapa keluarga pasien skizofrenia juga menyampaikan bahwa terdapat kendala dalam menjalankan pengobatan secara

berkelanjutan. Pasien terkadang menolak atau sulit menerima obat karena kondisi psikologis yang tidak stabil. Di sisi lain, beberapa keluarga juga menghadapi hambatan dalam memperoleh obat ketika terjadi kekosongan stok obat di rumah sakit karena keluarga akan diarahkan menebus obat di klinik atau apotek lain sehingga keluarga harus mengeluarkan biaya terlebih dahulu untuk menebus obat di klinik atau apotek di luar rumah sakit, sebelum dapat diajukan untuk klaim BPJS. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi, mengingat obat untuk pasien skizofrenia umumnya memiliki harga yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberlangsungan pengobatan pasien skizofrenia. Oleh karena itu, RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah kunjungan pasien skizofrenia yang cukup tinggi serta ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan dukungan keluarga dalam mendampingi proses pengobatan pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, kami mengangkat permasalahan pada **“GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI POLI Jiwa RSUD dr. SOEKARJO TASIKMALAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kami merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan hubungan keluarga dengan pasien
- b. Memberikan gambaran bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien Skizofrenia di Poli jiwa RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup bidang farmasi klinik - komunitas. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang gambaran dukungan keluarga pada pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Soekarjo Tasikmalaya. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga pasien Skizofrenia sebanyak 55 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi komponen dukungan keluarga berdasarkan teori Friedman (dukungan emosional, penilaian, informasional, dan instrumental). Pengambilan data dilakukan secara langsung di Poli Jiwa RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait pokok masalah yang disajikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya citivitas akademisi di lingkungan Prodi D III Farmasi Poltekes Kemenkes Tasikmalaya.

b. Bagi praktisi

Dapat memberikan input yang bermanfaat bagi RSUD dr. Soekarjo tentang gambaran dukungan keluarga pada Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD dr. Soekarjo Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian serupa dengan judul yang diteliti peneliti. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain :

Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Rindayati, Abdul Nasir, Chusnul Rizal (2021)	<i>The Relationship Of Family Roles To Medication Adherence In Schizophrenia Patients</i> (Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Skizofrenia)	1. Meneliti Peran Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat pada pasien Skizofrenia dengan menggunakan teknik pengumpulan data peran keluarga berdasarkan teori Friedman	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Jumlah Sampel 3. Metode penelitian
Yohani Satya Putri Liman, Purnawan Junadi, Rosmala Atina Rusadi (2024)	<i>The Effectiveness of Family Support on Medication Adherence in Preventing Recurrence in People with Schizophrenia: Scoping Review</i> (Efektivitas Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat dalam Mencegah Kekambuhan pada Penderita Skizofrenia: Tinjauan Ruang Lingkup)	1. Meneliti Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat pada pasien Skizofrenia	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian
Kristiani Bayu santoso, Farida Halis Dyah Kusuma, Erlisa Candrawati (2017)	Dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien skizofrenia	1. Meneliti tentang Dukungan Keluarga pada pasien Skizofrenia 2. Populasi keluarga pasien	1. Waktu dan tempat Penelitian 2. Variabel penelitian terdiri dari 2 Variabel.
Deni Suwardiman (2011)	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Beban Keluarga untuk mengikuti Regimen terapeutik pada keluarga kline halusinasi di RSUD Serang Tahun 2011	1. Meneliti tentang Dukungan Keluarga pada Pasien Skizofrenia 2. Penelitian menggunakan instrumen Kuesioner	1. Waktu dan Tempat Penelitian 2. Variabel penelitian terdiri dari 3 variabel, Metode penelitian Menggunakan skala likert (0-3) dengan analisis data menggunakan analisis Univariat dan Analisis Bivariat
Nur Oktavia Hidayat, Fitri Aprianti, Efri Widiyanti (2023)	Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia	1. Meneliti Kepatuhan Minum Obat pada pasien Skizofrenia	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Objek yang diteliti.
Syahroni Siregar (2017)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat berdasarkan Faktor Demografi pada Pasien Rawat Jalan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan	1. Meneliti Kepatuhan Minum Obat pada pasien Skizofrenia	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian menggunakan MMAS-8